

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh untuk menentukan seberapa besar pembagian dana pada seluruh pemegang saham (Widjanarko, 2020). Menurut Riyanto (2012:265) dalam Rahmi *et al.*, (2021) definisi kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Pada fenomena yang pernah terjadi pada tahun tahun sebelumnya banyak perusahaan perbankan belum bisa stabil untuk membagikan tingkat dividennya seperti halnya pada PT Bank Negara Indonesia (BBNI) membagikan dividen dengan kurun angka 25% sejak 2018 hingga 2021 kemudian Bank Negara Indonesia (BBNI) meningkatkan rasio pembagian dividen sebesar 40% pada tahun 2022 searah dengan naiknya laba perusahaan secara signifikan, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2018 BBCA membagikan dividen 32% dan meningkat menjadi 48% di tahun 2019 dan 2020, Pada 2021 sempat mengalami kenaikan hingga 57% dan menurun 6% pada tahun 2022 menjadi 51%, PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) menjadi bank yang memiliki DPR tertinggi dari bank lainnya sebesar 50% pada tahun 2018 naik menjadi 85% pada tahun 2021-2022, PT Bank Mandiri (BMRI) lebih konsisten membagikan dividennya dengan angka 45% pada tahun 2018 naik menjadi 65% di tahun 2019 hingga 2022. (www.cnbcindonesia.com)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang pertama likuiditas apabila suatu perbankan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka diartikan bank tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik dengan dapat meningkatkan keuntungan dari selisih antara penerimaan bunga kredit terhadap beban bunga simpanan. Tetapi Tingkat rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan tingkat likuiditas perbankan yang sangat ketat sehingga dapat mengakibatkan tidak adanya dana jika suatu saat dibutuhkan, sedangkan tingkat rasio likuiditas yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perbankan sulit untuk menyalurkan kredit dengan maksimal sehingga dapat menurunkan pendapatan suatu bank. Tingkat likuiditas yang tinggi diartikan bahwa perusahaan mampu membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh variabel likuiditas juga digunakan oleh Jayanti *et al.*, (2021), Ratnasari (2019), Cristina *et al.*, (2021), Miranti *et al.*, (2021), Musfitria (2021), Brahmputra (2021) mengungkapkan hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil dari Finingsih (2019), Wahyuni (2021), Yulianwar (2023), Azizah (2020) menyatakan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor selanjutnya yaitu *leverage*. *Leverage* menurut Anandasari (2019) mengungkapkan bahwa apabila suatu perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan hutang untuk menambah laba maka dapat bisa meningkatkan pembayaran dividen pada para pemilik saham, tetapi peningkatan penggunaan hutang bisa dapat menurunkan pembayaran dividen apabila suatu perusahaan memiliki beban tetap yang tinggi sehingga suatu perusahaan akan lebih memilih membayarkan hutangnya yang akan

berdampak pada pembagian dividen. Pengaruh variabel *leverage* juga digunakan oleh Wahyuni (2021), Cristina *et al.*, (2021), menyatakan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jayanti *et al.*, (2021), Miranti *et al.*, (2021), Musfitria (2021), Brahmaputra (2022), Septirini (2021), Azizah (2020), Hermanto (2022) mengungkapkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda juga didapatkan pada penelitian Goldwin (2022), Finingsih *et al.*, (2019), Ratnasari (2019) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor yang terakhir yaitu pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan maka semakin banyak juga dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai pertumbuhan tersebut. Semakin banyak kebutuhan dana yang diperlukan akan semakin senang biasanya suatu perusahaan untuk menahan pendapatannya dari pada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Hal ini mengakibatkan bahwa hal nya semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang ditahan yang berarti semakin rendah tingkat pembagian dividen. Pengaruh variabel tingkat pertumbuhan juga digunakan oleh Erviona (2021), Endah (2021), Brahmaputra (2022), Nai *et al.*, (2022) mendapatkan hasil bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian Ratnasari (2019), Musfitria (2021) mendapatkan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang berbeda juga ditemukan oleh Goldwin (2022), Jayanti *et al.*, (2021), Cristina *et al.*, (2021), Finingsih *et al.*, (2019)

mengungkapkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

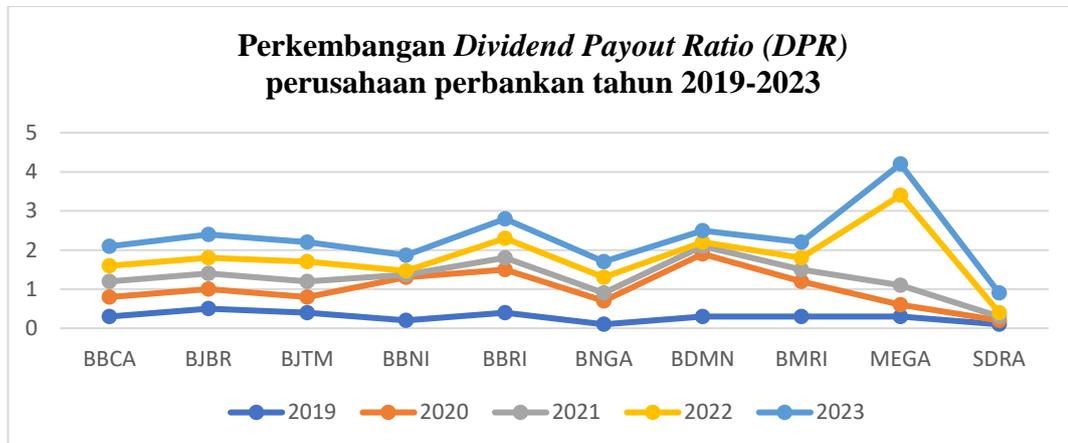
Tabel 1.1
Perkembangan Keputusan Pembagian Dividen Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Bank	2019	2020	2021	2022	2023
BBCA	8,382,70	13,683,53	13,732,84	19,107,63	26,195,94
BJBR	879,58	925,04	941,96	1,042,78	1,100,01
BJTM	683,86	723,74	733,50	782,45	797,17
BBNI	3,753,78	3,846,11	820,10	2,724,62	7,324,82
BBRI	16,175,56	20,623,56	12,125,58	26,406,60	34,891,94
BNGA	696,48	1,392,16	1,098,57	2,345,68	2,871,84
BDMN	1,372,71	1,833,03	352,63	550,54	1,155,82
BMRI	11,256,75	16,489,28	10,271,55	16,816,89	24,702,38
MEGA	799,65	1,001,35	2,100,00	9,487,30	2,836,81
SDRA	98,71	85,55	65,80	158,51	364,15

Sumber : www.idx.co.id 2024

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata rata rasio pembagian dividen pada sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada beberapa bank dari tahun 2019-2023 tetapi sebagian besar bank sudah konsisten untuk menaiki rasio pembagian dividen untuk setiap tahunnya.

Gambar 1.1
Grafik *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023



Sumber : www.idx.co.id 2024 (data diolah kembali)

Pada grafik diatas dapat dilihat bagaimana pembagian *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan perbankan tahun 2019-2023. Naik turun nya *Dividend Payout Ratio* (DPR) terus terjadi selama periode tahun tahun tersebut, perubahan rasio dividen merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebagai salah satu tolak ukur untuk menanamkan modal nya pada suatu perusahaan. Maka dari itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2023 dengan rasio likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas dan pada penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda beda, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian ulang mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada sektor perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini mengambil sektor perbankan sebagai objek penelitian karena perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang karena perbankan merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup besar

dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini, sebagai berikut :

a. Untuk Penulis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menambah wawasan dan pengetahuan ilmu mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan

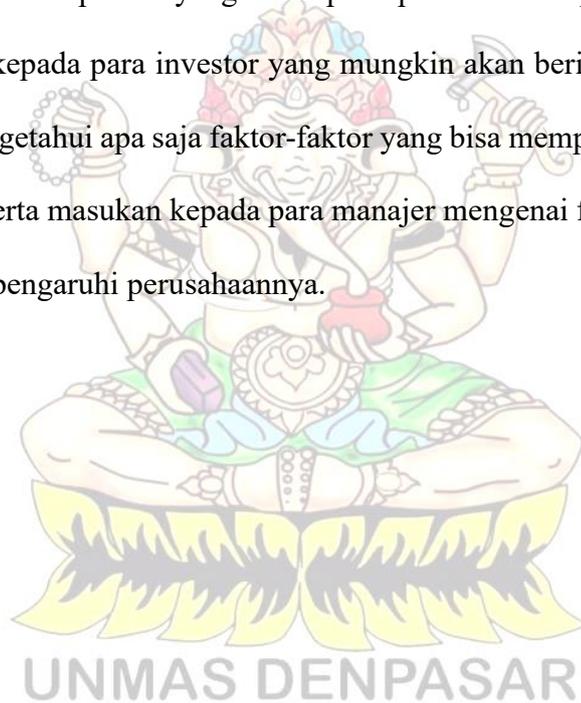
pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka yang dapat meningkatkan literasi dan khasanah ilmu bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan penulis diharapkan dapat menjadi masukan kepada para investor yang mungkin akan berinvestasi agar dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen, serta masukan kepada para manajer mengenai faktor apa saja yang bisa mempengaruhi perusahaannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham & Houston, (2014:184) dalam Rahmatullah (2019) mengungkapkan bahwa *signalling theory* dikenalkan pertama kali oleh Ross pada tahun 1977 menurutnya *signalling theory* adalah ketika suatu manajemen perusahaan melakukan sebuah tindakan dalam melihat prospek perusahaan dengan tujuan untuk memberikan sebuah sinyal pada pasar sehingga pasar dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Menurut Mavnalova *et al.*, dalam Hariningsih (2019) *signalling theory* (teori sinyal) secara mendasar berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi antara pihak pertama dan pihak kedua.

Signalling theory terjadi sebagai hasil yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dengan bentuk laporan keuangan yang ditangkap oleh para pelaku-pelaku pasar modal yang kemudian dapat bisa menjadi suatu peluang maupun ancaman mengenai prospek investasi yang akan dijalankan oleh pihak terkait (Komarudin dan Affandi, 2019).

Signalling theory atau teori sinyal memiliki hubungan dengan kebijakan dividen yaitu jika rata rata pembagian dividen suatu perusahaan besar maka akan menjadi sinyal positif bagi investor dan mungkin banyak investor yang akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan apabila konsisten memberikan sinyal

positif, dan apabila suatu perusahaan mengumumkan pembagian dividen dengan jumlah kecil atau bahkan tidak membagikan dividen nya pada periode tertentu maka sinyal yang didapat pasar yaitu negatif.

2.1.2 Likuiditas

Menurut Rahmatullah (2019) likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan ketepatan waktu suatu perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menurunkan dampak yang diakibatkan oleh kewajiban keuangan jangka pendeknya, sebaliknya apabila tinggi atau rendahnya rasio likuiditas ini akan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap suatu perusahaan apabila memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga akan meningkatkan pembagian dividen nya.

Menurut Soekarno *et al.*, (2021:42) dalam Zhafirah *et al.*, (2023) rasio likuiditas adalah salah satunya yaitu rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan tersebut. Para investor sebelum melakukan investasi perlu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. (Prabowo & Sutanto, 2019).

Menurut Siswanto (2021:25) rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aset lancar suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.3 Leverage

Menurut Karina & Sulistiyo, (2022) mengungkapkan *leverage* adalah suatu pengukuran untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengolah dana hutang dan modal pinjaman yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan laba perusahaan dan pengembalian dana. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* atau DER. *Leverage* menurut Mubyarto (2019) memiliki arti sebagai sinyal atas suatu ancaman yang melekat pada perusahaan ini umum terjadi pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang besar maka ancaman yang diberikan juga besar apabila perusahaan tidak bisa melunasi hutang-hutangnya. *Leverage* tidak hanya dapat digunakan suatu perusahaan untuk mendanai aset, modal, dan mengganggu beban tetap namun juga dapat untuk memperbanyak pendapatan (Bagaskara *et al.*, 2021).

Sarpingah (2023) *leverage* yang menjadi aspek internal dapat berdampak kepada kebijakan dividen. *Leverage* sebagai tanda penilaian kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan baik untuk yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang. Apabila nilai hutang tinggi maka

Perusahaan akan menyimpan laba dan mengalokasikannya untuk membayar hutang yang ada. Maka dari itu, *leverage* menurut Widodo *et al.*, 2021 merupakan penggunaan yang dilakukan perusahaan yang memiliki aset dan sumber dana yang tetap untuk memaksimalkan pendapatan dari investor untuk masa yang akan datang.

Leverage memiliki peran untuk mengukur seberapa besar pendanaan hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang tersebut (Damayanti dan Sucipto, 2020). Menurut Adrie (2022) jika tingkat *leverage* tinggi maka muncul peluang risiko kerugian yang besar atas beban bunga yang harus dibayarkan sehingga akan mengurangi profit perusahaan, tetapi penggunaan dana dari utang juga dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar.

Menurut Kasmir (2017) dalam Ricca *et al.*, (2024) mengungkapkan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dengan uang atau dalam arti lain, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Zulkifli dan Latifah (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dimana perusahaan yang tingkat pertumbuhannya baik maka akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan juga sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan aset (*growth*) bisa dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan disetiap tahunnya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset disuatu perusahaann setiap

tahunnya, maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan. Menurut Purba *et al.*, (2020) perusahaan yang mengalami pertumbuhan maka kebijakan dividen yang dibayarkan akan menurun begitu juga sebaliknya.

Nurhasanah *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan diterangkan sebagai pertumbuhan total aset yang dipakai untuk mengukur ekspansi perusahaan dengan pertumbuhan historis yang berfungsi sebagai prediksi profitabilitas dan ekspansi dimasa yang akan datang. Pertumbuhan dalam suatu perusahaan dapat menjadi sebuah tanda dimana adanya peningkatan kinerja keuangan. Pertumbuhan merupakan aspek yang sangat penting yang perlu diperhitungkan oleh para investor ketika ingin memilih perusahaan untuk berinvestasi (Ramadhani dan Kurniawati, 2024). Pertumbuhan perusahaan (*growth*) melihat perubahan kinerja finansial perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Investor akan mempertimbangkan bagaimana perkembangan suatu perusahaan saat membuat Keputusan berinvestasi karena pertumbuhan memungkinkan suatu perusahaan untuk focus pada investasi yang dilakukan (Hasibuan *et al.*, (2020)

$$Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Keterangan : Aset bersih t = laba bersih periode tahun berjalan

Aset bersih t-1 = laba bersih periode tahun sebelumnya

2.1.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sebagian keuntungan hasil operasi perusahaan dalam satu periode untuk dibagikan kepada para shareholders atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan. Goldwin dan Handayani (2022) mengungkapkan bahwa

keputusan dalam pembagian dividen haruslah menghasilkan keseimbangan antara kedua belah pihak yaitu antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal kelangsungan hidup perusahaannya. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang tidak mudah bagi pihak manajemen dalam perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dalam satu sisi akan memenuhi tujuan investor yaitu mendapatkan return sebagai hasil penanaman modalnya, sedangkan di lain sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Raja *et al.*, (2022) calon investor dan investor yang sudah berinvestasi memerlukan informasi keuangan sebagai dasar untuk menentukan keputusan investasi mereka terhadap suatu perusahaan tertentu. Kebijakan dividen yang menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai indikator, berfungsi sebagai alat pengukur stabilitas manajemen saham perusahaan dalam menetapkan persentase dividen.

Kebijakan dividen mempunyai dampak yang signifikan pada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan para pihak luar lainnya yang memiliki kepentingan dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan (Utami dan Gumanti, 2019). Menurut Anas *et al.*, (2021:83) kebijakan ini merupakan bagian integral dari keputusan pendanaan perusahaan dan tidak dapat dipisahkan dari aspek keuangan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan Keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk meningkatkan modal yang akan digunakan untuk investasi di masa yang akan datang. Dewasiri *et al.*, (2019) ada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen selama beberapa dekade yang telah diteliti namun belum ada kesepakatan

mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen maupun membayar dividen. Para peneliti juga mengandalkan beberapa variabel yaitu rasio pembayaran dividen, imbal hasil dividen, *dividend payout ratio*, dan kecendrungan untuk membayar dividen, namun hasil yang didapatkan berbeda beda. Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai nilai bagi investor untuk menginvestasikan dananya karena dapat mempengaruhi usaha yang dijalankann perusahaan tersebut (Hariyanti dan Pangestuti, 2021). Menurut Istimawini (2022) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen dapat menentukan apakah perusahaan membagi keuntungan yang didapat dalam bentuk dividen atau menyimpannya untuk investasi maupun ekspansi untuk masa yang akan datang. Kebijakan dividen yang didasari oleh *dividend payout ratio* yaitu persentase keuntungan yang kemudian dibagikan sebagai dividen tunai, oleh karena itu investor akan menilai mengenai apa yang mereka investasikan akan dipengaruhi oleh seberapa besarnya rasio pembayaran dividen (Hariyanti dan Pangestuti, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti *et al.*, (2021) tentang pengaruh Likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) tentang *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen

menunjukkan hasil bahwa *leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Purnawati., (2019) tentang profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Musfitria *et al.*, (2021) tentang likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Cristina *et al.*, (2021) tentang ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Finingsih *et al.*, (2019) tentang profitabilitas likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model (Uji F) keempat variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen,

sedangkan hasil uji parsial (Uji T) profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah *et al.*, (2020) tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto dan Fitriati (2022) tentang profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan *firm size* terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti *et al.*, (2021) tentang profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Musfitria *et al.*, (2021) tentang likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh

positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Goldwin (2022) tentang profitabilitas, besaran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan besaran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) tentang *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa *leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti *et al.*, (2021) tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.*, (2021) tentang pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap kebijakan deviden menunjukkan bahwa hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Cristina *et al.*, (2021) tentang ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Maula dan Yuniati (2019) tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

1. Penelitian yang dilakukan Brahmputra *et al.*, (2022) tentang likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septirini (2021) tentang *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan

leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti *et al.*, (2021) tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) tentang *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa *leverage*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Rasyid (2024) tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, kinerja keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. terhadap kebijakan dividen.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Musfitria *et al.*, (2021) tentang likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan

dividen menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Anwar (2022) tentang profitabilitas, keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nai *et al.*, (2022) tentang pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

